

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif dimana data tersebut menekankan pada pengujian dan pembuktian terlebih dahulu. Dan data yang diperoleh dan diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bei pada tahun 2016-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian tersebut akan menjelaskan dan menguji bagaimana pengaruh dari kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdapat empat yaitu: kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan. Dan sebagai variabel dependen adalah konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bei pada tahun 2016-2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari data yang diperoleh dimedia internet dengan alamat situs www.idx.com.id yang dapat diperoleh dari

situs Bursa Efek Indonesia, atau situs resmi masing-masing perusahaan berupa pengamatan data-data yang diperlukan untuk mengukur kepemilikan istitusional, komite audit dan ukuran perusahaan. Dan dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder yang di didapatkan dari media internet yang memiliki situs resmi. Data yang berupa laporan keuangan dan data-data lain yang diperlukan pada perusahaan yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang terdaftar di BEI 2016-2018 dari www.idx.co.id. Menggunakan data sekunder merupakan data yang berupa data tertulis, yaitu : hasil publikasi, buku-buku ilmiah, dan laporan-laporan lainnya yang dapat diperoleh sepengaruh di dalam masalah yang diteliti.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini yang digunakan adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *porposive sampling*. *Porposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang berdasarkan kriteria peneliti.

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang di terapkan oleh peneliti tersebut untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono. 2011:119) yang dikutip (Kurnia. Pratomo, D., & Anjani, F. 2018). Populasi yang diambil atau di

gunakan adalah laporan keuangan dalam sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *porposive sampling*. Serta menggunakan konservatisme akuntansi yang mempengaruhi (kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan). Data perusahaan sektor industri dasar dan kimia di peroleh dari situs www.idx.co.id. Seluruh data perusahaan tersebut terdapat 61 perusahaan di dalam sektor industri dasar dan kimia.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel yang perlu di perhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian ini menentukan seberapa jauh sampel tersebut membuat kesimpulan dalam penelitian. Sampel merupakan suatu dari bagian populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang di pilih oleh populasi. Metode pengambilan atau penarikan sampel menggunakan teknik *porposive sampling* untuk memilih subyek berdasarkan kriteria spesifik yang di tetapkan oleh peneliti (Sugiono, 2011) dikutip pada jurnal (Kurnia, Pratomo, D., & Anjani, F. 2018). Hal tersebut dapat kita lihat dari hal yang mempunyai hubungan dengan data populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di (BEI) 2016-2018.
2. Perusahaan industri dasar dan kimia yang melaporkan laporan keuangan audit 2016-2018
3. Perusahaan industri dasar dan kimia 2016 -2018 yang memperoleh laba.

4. Perusahaan industri dasar dan kimia yang laporan keuangan dalam mata uang Rupiah

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2016-2018.	61
2.	Perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak melaporkan laporan keuangan audit	(15)
3.	Perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak memperoleh laba.	(13)
4.	Perusahaan industri dasar dan kimia yang laporan keuangan dalam mata uang Dollar.	(10)
Total Perusahaan		23

Sumber : Hasil olah data 2020

Berdasarkan tabel 3.1 jumlah perusahaan yang di dapatkan setelah proses sampling sebanyak 23 perusahaan, sehingga jumlah sampel yang di dapat 69 dari tiga periode 2016-2018.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau bisa disebut juga dengan variabel bebas (X). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional (X1), Komite Audit (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau bisa juga disebut variabel terikat (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah sebuah presentase dari saham yang telah dimiliki oleh institusi diluar perusahaan. Institusional diukur dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Kepemilikan institusional dianggap mampu menjadikan penanganan masalah yang terkait dengan teori keagenan, teori ini berperan menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan dari pihak manajemen suatu perusahaan (Ramadona, A. 2016). Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

2. Komite Audit

Komite audit adalah sebagai unsur yang dapat menjamin kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Komite audit juga sebagai membantu dewan komisaris dalam memastikan dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik. Tugas komite audit yaitu melakukan pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh

direksi atas temuan auditor internal. Dengan mencermati bahwa laporan keuangan yang disusun manajemen akan ditelaah oleh komite audit, lebih mendorong manajer lebih mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini akan memicu manajer untuk lebih berhati-hati dalam membuat kebijakan pada pencatatan akuntansi. Dengan kata lain komite audit mendorong manajer untuk melakukan laporan keuangan secara konservatisme (Mamesah et al 2016) yang dikutip (Almilia, S.L. & Sinambela, E.O.M. 2018). Hubungan komite audit dengan konservatisme akuntansi adalah komite audit di dalam perusahaan akan memberikan tekanan tersendiri bagi pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan dengan berkualitas dan menggunakan akuntansi yang lebih konservatif. (Trilaksana, 2009) yang dikutip (Saputri, D. E. 2018).

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan perusahaan kecil dan besar (Ramadona, A. 2016). Untuk perusahaan besar dimana perusahaan tersebut memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi. Maka dari itu perusahaan yang besar akan memiliki resiko yang lebih besar dan lebih kompleks dari pada perusahaan kecil (Septian, A., & Anna, Y. D. 2014). Dengan begitu perusahaan yang besar akan lebih dikenakan biaya politik yang tinggi. Laba perusahaan besar relatif tinggi dan permanen, jadi pemerintah akan terdorong untuk menaikkan pajak dan menerima layanan publik lebih tinggi kepada perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Logaritma natural aset digunakan untuk memudahkan perhitungan, jika tidak menggunakan logaritma natural maka jumlah total aset

yang digunakan akan terlalu besar. Faktor yang mempengaruhi manajemen dalam konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan (Adhivinna, V. V., & Ursula, A. E. 2018).

3.5.3. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen yang disimbolkan dengan (Y). Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan mendatang dengan lebih cepat. Sehingga menyebabkan pencatatan nilai buku cenderung lebih rendah dibanding dengan nilai pasar (Ginoly dan Hayn, 2000) yang dikutip (Azharuddin, A. 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *market to book value* dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$MTB = \frac{\text{market value equity}}{\text{book value equity}}$$

Keterangan :

Market value equity: harga penutupan saham (*closed price*)

Book value equity: total ekuitas / jumlah saham yang beredar

b. Variabel Independen

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah suatu lembaga yang memiliki kepentingan yang sangat besar terhadap investasi yang dilakukan oleh investasi saham. Sehingga tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangatlah tinggi dan potensi kecurangan dapat ditekan. Melalui kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari

informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba (Boediono, 2005) yang dikutip (Kurniawan, Claudius edit. 2017) dan (Solikhah, B. & Hakiki, N. L. 2019) yang dikutip dari (Alkurdi et al, 2017). Rumus kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Komite Audit

Komite audit adalah sebagai melaksanakan peran pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal yang dilakukan pertemuan secara rutin. Komite audit ini dapat mencegah mungkin terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan oleh manajemen karena aktivitas karena pengendalian internal dilakukan secara terus-menerus. Dan dapat terstruktur disetiap permasalahan dan dapat cepat terdeteksi dan terselesaikan dengan baik oleh manajemen. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengukuran yang digunakan dalam penelitian (Mamesah et al. 2016) yang dikutip (Almilia, S.L. & Sinambela, E.O.M. 2018). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Meeting} = \text{jumlah frekuensi rapat dalam satu tahun}$$

3. Ukuran Perusahaan

Pengertian dari ukuran perusahaan adalah sebagai salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung. Maka dari itu untuk dapat mengurangi pembayaran biaya politis tersebut perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara baik. Pelaporan ini dilakukan dengan cara menggunakan informasi akuntansi dalam pengalihan kekayaan perusahaan (Susanto dan

Ramadhani, 2016) yang dikutip (Solikhah, B. & Hakiki, N. L. 2019). Rumus yang digunakan dalam ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hopotesis.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Pengukuran Variabel
Konservatisme Auntansi (Y)	Prinsip yang mempercepat pengakuan biaya dan memperlambat pengakuan pendapatan, serta mengakui aset pada nilai terendah, dan beban pada nilai tertinggi	$MTB = \frac{Closing\ price}{Equity\ per\ share}$
Kepemilikan Institusional (X1)	Presentase jumlah saham yang dimiliki institusional (institusi keuangan) terhadap jumlah saham yang beredar.	$KI = \frac{\text{(jumlah lembar saham institusil)}}{\text{(jumlah saham yang beredar)}} \times 100\%$
Komite Audit (X2)	Komite audit di ukur dengan melihat banyaknya jumlah rapat yang dilakukan dalam satu tahunnya (Maria okta elizabeth. 2010)	$Audit\ Meeting = \text{jumlah frekuensi rapat dalam satu tahun.}$
Ukuran perusahaan (X3)	Besar kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki oleh perusahaan menggunakan total aset.	$Ln (Total\ aset)$

Sumber : Hasil olah data 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode studi pustaka, yaitu dengan mempelajari dan mengumpulkan literatur-literatur atau jurnal dan buku bacaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat dokumen-dokumen tentang laporan keuangan perusahaan.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumenter. Dan juga menggunakan metode dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Maka data untuk menguji dan mengetahui variabel kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Atau juga dengan menggunakan regresi data panel sebelum analisis dilakukan, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik.

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui variasi perubahan pengaruh antara dua variabel, dan juga menganalisis pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 16.0 *for Windows* dan *Microsoft Excel*.

Model regresi berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefesien Regresi

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Komite Audit

X_3 = Ukuran Perusahaan

ε = Kesalahan Residual

3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu pengujian untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan dengan menggunakan data. Sampel yang di dapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia. Sedangkan deskriptif sebagai cara mendiskripsikan keseluruhan dari variabel-variabel penelitian dari konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan. Analisis ini memberi gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian.

3.8.3 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi yang benar-benar menunjukkan hubungan yang signifiukan dan mewakili, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Beberapa hal dalam uji asumsi klasik regresi meliputi:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data apakah termasuk dalam model regresi, dari variabel dependen dan independen yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, Imam. 2011) dikutip di jurnal (Ardo Septian 2014). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang telah diolah menggunakan SPSS. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data dapat dikatakan signifikan jika data memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi normal, namun jika lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui hubungan yang hampir sempurna antara variabel independen (Gozali, 2011). Biasanya digunakan untuk mendeteksi hubungan antara variabel dalam model regresi, sehingga dapat dilihat dimana keadaan dari suatu variabel independen dinyatakan dengan kondisi linier dengan variabel lainnya. Adanya multikolinieritas menyebabkan model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. Untuk menguji asumsi multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor*, dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dimana nilai VIF dibawah 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Jadi kesimpulannya adalah tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi uji multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ sebelumnya. Ukuran untuk menentukan ada dan tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) sebagai berikut (Sunyoto, 2016). Jika terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), jika tidak autokorelasi maka nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$. Dan jika autokorelasi negatif nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik *scatterplot* antara sumbu y adalah variabel yang diprediksi dan sumbu x adalah residual. Jika pola titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu y maka dapat dinyatakan heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui gambaran dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis uji keofesian determinasi (R^2), uji signifikasi simultan (F) dan uji parameter Individual (T).

a. Uji Keofesian Determinasi (R^2)

Keofesian Determinan (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam penerangan variasi dari variabel independen. Nilai keofesian determinasi adalah

nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil adalah variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Model (Uji F)

Uji signifikansi Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model tersebut berpengaruh secara signifikan pada level 5% ($\alpha = 0,05$) terhadap variabel dependen yang diukur dengan ukuran akrual.

c. Uji signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji signifikansi Parameter Individual mengetahui berapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial, kepemilikan instirusiaol, komite audit dan ukuran perusahaan dalam variabel dependen konservatisme akuntansi. Kriteria pengujian ini adalah nilai signifikansi $< 0,05$ artinya lebih kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.